

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah ditemukan beberapa data yang diinginkan, baik dari hasil penelitian observasi, interview, maupun dokumentasi, maka peneliti akan menganalisa temuan yang ada dan memodifikasi teori yang ada kemudian membangun teori yang baru serta menjelaskan tentang implikasi-implikasi dari hasil penelitian tentang Bimbingan dan Konseling dalam Menanggulangi Kesulitan Belajar Siswa di MTs. Assyafi'iyah Gondang Tulungagung.

Sebagaimana diterangkan dalam teknik analisa data dalam penelitian, peneliti menggunakan analisa kualitatif deskriptif (pemaparan) dan data yang diperoleh peneliti baik melalui observasi, interview, dan dokumentasi dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data-data yang dibutuhkan oleh peneliti. Adapun data-data yang akan dipaparkan dan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan rumusan peneliti. Untuk lebih jelasnya peneliti akan mencoba untuk membahasnya.

a. Bentuk-bentuk kesulitan belajar siswa

Salah satu dari obyek bimbingan konseling adalah mengenai kesulitan belajar siswa, untuk itu siswa sangat memerlukan bantuan dari berbagai pihak terutama dari guru bimbingan konseling agar proses belajar pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Hendaknya bimbingan dan konseling mempunyai peran dan mencari jalan keluar dari setiap kesulitan yang dihadapi siswa dalam proses belajar mengajar bimbingan dan konseling berfungsi untuk membantu kelancaran pendidikan dan pengajaran di sekolah, artinya dengan adanya bimbingan dan konseling di sekolah secara intensif akan memberi dampak baik secara langsung maupun tidak langsung.

Menurut peneliti dari sekolah, penelitian belajar siswa di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung dapat dikemukakan bahwa: ternyata banyak tantangan yang harus dihadapi oleh para pendidik terutama guru bimbingan dan konseling, salah satu diantaranya adalah kesulitan belajar bagi para murid. Masing-masing individu murid memiliki perbedaan-perbedaan yang cukup mendasar, baik dalam aspek minat, bakat, maupun kemampuannya. Dengan demikian tidak mengherankan jika dalam satu kelas ada murid-murid yang demikian menonjol prestasi belajarnya, ada yang tergolong sedang, dan ada pula yang tergolong rendah atau sangat rendah. Kelompok murid-murid yang terakhir tersebut dapat diindikasikan sebagai murid-murid yang mengalami kesulitan belajar yang cukup serius, dalam arti perlu adanya penanganan secara terencana, terpadu dan berkesinambungan. Jika kadang kita beranggapan bahwa hasil belajar yang baik itu diperoleh oleh anak didik yang memiliki inteligensi di atas rata-rata, namun sebenarnya terkadang bukan inteligensi yang menjadi satu-satunya tolak ukur prestasi belajar. Jadi kesulitan atau hambatan yang dialami oleh anak didik dapat berasal dari faktor yaitu mental, tidak mampu dalam pelajaran, kekurangan buku, latar belakang keluarga, dan siswa pasif. Justru terkadang kesulitan belajar ini juga turut berperan dalam mempengaruhi hasil belajar anak didik.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh penulis kebanyakan yang dialami oleh para siswa MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung, kesulitan belajar yang dialami oleh mereka dari segi intelektual atau daya pikir. Seperti penulis melakukan interview terhadap salah satu siswa MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung yang bernama Wafa kelas IX bahwa ia berkata :

“ Kesulitan belajar yang saya alami di sekolah adalah dalam hal berhitung, yaitu mata pelajaran Matematika dan juga mata pelajaran Bahasa Inggris,

saya merasa sangat sulit memahami mata pelajaran tersebut. Jadi ketika guru memberi tugas, saya merasa bosan dan malas untuk mengerjakannya karena tidak mengerti dengan materi yang diajarkan ”

Oleh sebab itulah menurut peneliti guru Bimbingan dan Konseling harus memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa yang bermasalah agar selalu meningkatkan semangatnya dan kualitas hidupnya. Karena dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, guru bimbingan dan konseling perlu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Supaya mendapatkan hasil yang lebih memuaskan, selain itu harus adanya kerjasama yang baik antara guru Bimbingan dan Konseling dengan guru yang bersangkutan supaya siswa-siswanya mampu memahami pelajaran tersebut dengan baik.

b. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Kesulitan Belajar Siswa

Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa juga bermacam-macam sifatnya sebab yang mempengaruhi masing-masing siswa juga berbeda-beda antara siswa satu dengan siswa yang lainnya. Karena mereka juga berasal dari latar belakang yang berbeda. Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis dapat diidentifikasi bahwa faktor yang menyebabkan terjadinya kesulitan belajar siswa meliputi :

1. Faktor lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga merupakan media pertama dan utama yang secara langsung atau tidak langsung berpengaruh terhadap perilaku dalam perkembangan siswa, termasuk didalamnya prestasi belajar siswa. Hasil-hasil pendidikan yang diperoleh anak dalam keluarga menentukan pendidikan anak itu selanjutnya, baik di sekolah maupun di masyarakat. Sebab lingkungan keluarga merupakan miniatur kehidupan manusia dalam ruang lingkup yang kecil. Didalamnya terdapat suatu sistem yang unik karena masing-masing anggota keluarga mempunyai sifat dan karakteristik sendiri-sendiri. Sehingga didalam keluarga merupakan suatu kesatuan yang saling melengkapi satu sama lain. Hal ini akan membentuk suatu keharmonisan dan apa yang dibutuhkan anak sebagai peserta didik akan terpenuhi baik dalam segi perhatian, kasih sayang, motivasi, dan perlindungan akan terpenuhi dan orang tua pun perlu untuk mengetahui apa saja faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar pada anak mereka, sehingga orang tua dapat mengenali penyebab dan pendukung anak dalam berprestasi.

Banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar disebabkan karena kurang adanya kontrol dan kurang adanya perhatian yang penuh dari orang tuanya sehingga anak tidak terfokus pada pelajaran yang seharusnya dia pelajari untuk masa depannya. Salah satunya karena faktor ekonomi sangat besar pengaruhnya terhadap kehidupan rumah tangga, ini dapat berpengaruh terhadap keharmonisan hubungan antara orang tua dan anak. Begitu pula faktor keberhasilan seseorang. Kondisi keluarga yang kekurangan ekonomi yang mengakibatkan si anak selalu tidak mendapat perhatian dan pendampingan dari orang tua sewaktu belajar dikarenakan orang tuanya menjadi seorang TKI di negeri orang.

Ada juga karena kedua orang tuanya bercerai, dengan kenyataan yang ada bahwa orang tua lebih mementingkan diri mereka sendiri tanpa memikirkan dampak negative yang akan timbul pada anak mereka yang disebabkan oleh ketidak harmonisan dalam keluarga dimana masalah perceraian dalam keluarga sangat berpengaruh negative terhadap kejiwaan anak maka dengan demikian prestasi belajar anak akan menurun. Sehingga tanpa disadari bahwa penurunan prestasi belajar siswa diakibatkan oleh keadaan orang tuanya ditengah-tengah keluarga yang tidak baik. Orang tua menginginkan prestasi anak tersebut meningkat atau prestasi dalam belajar merupakan dambaan bagi setiap orang tua terhadap anaknya. Sementara dilain sisi orang tua mengabaikan tanggung jawabnya untuk menjadi teladan kepada anaknya.

Hal ini seperti yang dikatakan oleh Ibu Miratun Nasikah, S.Si. selaku guru Bimbingan dan Konseling kesulitan belajar juga dipengaruhi dari faktor keluarga walaupun tidak telalu signifikan diantaranya ada beberapa siswa yang kedua orang tuanya berpisah, ada juga orang tua siswa yang menjadi TKI di luar negeri, sehingga perhatian orang tua dan kasih sayangnya terhadap anak sangat minim sekali. Ketika anak dalam masa-masa mengenyam pendidikan dan perlu pendampingan dari orang tua, orang tua malah menjauh dari anak itu karena kebutuhan ekonomi. Jadi dalam keseharian anak di lingkungan keluarga dan lingkungan disekolah kurang termotivasi.

Dari keterangan diatas jelaslah bahwa faktor yang paling mempengaruhi motivasi siswa adalah kondisi keluarga. Pengaruh itu datang dari sikap orang tua, kasih sayang, kondisi ekonomi, kebiasaan orang tua terhadap lingkungan yang kurang memperhatikan pendidikan. Keluarga merupakan suatu kesatuan

yang memiliki ikatan yang tak dapat dipisahkan dimana orang tua menjadi teladan bagi anak-anak sedangkan anak merupakan cermin dari keberadaan keluarga kemudian keluarga memiliki peran yang sangat penting untuk tumbuh kembangnya anak baik jasmani maupun rohani. Dalam keluarga, orang tua mempunyai motivasi yang kuat untuk mendidik anak karena anak merupakan cinta kasih hubungan suami istri.

2. Faktor pergaulan

Dalam suatu hubungan pasti akan memberikan pengaruh yang berbeda-beda, baik itu berdampak positif ataupun negative, banyak hal yang mempengaruhinya. Sama seperti hubungan pertemanan dikalangan pelajar, salah satunya dalam prestasi belajar. Pengaruh positif dan pengaruh negative dapat terjadi kapan saja dan dimana saja, tergantung dari diri siswa sendiri yang seharusnya dapat menyeleksi pengaruh positif dan pengaruh negative. Jika pergaulan itu baik (yang berarti bergaul sesuai dengan norma yang berlaku) maka prestasi seorang siswa akan cenderung baik. Maka sebaliknya jika pergaulan siswa itu jelek (yang berarti bergaul yang tanpa aturan) maka prestasi seorang siswa tersebut akan cenderung akan menurun.

Adapun salah satu faktor penyebab kesulitan belajar yang di alami siswa MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung adalah karena pada saat jam-jam belajar dan pembelajaran baik di rumah atau pun di sekolah mereka di ajak teman sepermainannya untuk bermain bersama-sama atau juga berkumpul-kumpul dengan bersenda gurau. Jadi mereka lebih mengutamakan berkumpul dengan teman-temannya dari pada belajar untuk persiapan disekolah.

Dilihat dari kasus tersebut, maka petugas BK harus lebih meningkatkan perhatiannya terhadap perkembangan siswa dan juga harus banyak memberikan pengarahan dan motivasi terhadap anak didik dalam bersosialisasi.

c. Peranan Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa

Dari hasil penelitian penulis terhadap kesulitan belajar siswa di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung dengan melakukan wawancara secara langsung terhadap Ibu Miratun Nasikah, S.Si. selaku guru IPA dan merangkap sebagai guru Bimbingan dan Konseling, beliau selalu memberi nasihat dan motivasi terhadap siswa-siswanya untuk meningkatkan prestasi belajar mereka agar ilmu yang telah ditransformasikan oleh para guru-gurunya dapat diserap dan diambil manfaatnya untuk meraih cita-cita yang mereka inginkan. Karena bimbingan merupakan bantuan kepada individu dalam menghadapi persoalan-persoalan yang dapat timbul dalam hidup siswa. Supaya setiap siswa lebih berkembang ke arah yang semaksimal mungkin. Dengan demikian bimbingan menjadi bidang layanan khusus dalam keseluruhan kegiatan pendidikan sekolah yang ditangani oleh tenaga-tenaga ahli dalam bidang tersebut.

Dari beberapa hasil penelitian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kesulitan belajar yang dialami oleh para siswa MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung terletak pada diri mereka sendiri, pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sosial dari teman. Karena masing-masing individu murid memiliki perbedaan-perbedaan yang cukup mendasar, baik dalam aspek minat, bakat, maupun kemampuannya. Dengan demikian tidak mengherankan jika dalam satu kelas ada murid-murid yang demikian menonjol prestasi belajarnya, ada yang tergolong sedang, dan ada pula yang tergolong rendah atau sangat rendah.

Kelompok murid-murid yang terakhir tersebut dapat diindikasikan sebagai murid-murid yang mengalami kesulitan belajar yang cukup serius. Bentuk-bentuk kesulitan pun bermacam-macam ada siswa yang kesulitan menghitung dalam pelajaran matematika, sulit untuk menghafal surat-surat pendek, malas mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dan masih banyak lagi. Dalam hal ini guru Bimbingan dan Konseling harus memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa yang bermasalah agar selalu meningkatkan semangatnya dan kualitas hidupnya. Karena dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai.

Adapun faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa juga bermacam-macam sifatnya sebab yang mempengaruhi masing-masing siswa juga berbeda-beda antara siswa satu dengan siswa yang lainnya. Karena mereka juga berasal dari latar belakang yang berbeda. Lingkungan keluarga merupakan media pertama dan utama yang secara langsung atau tidak langsung berpengaruh terhadap perilaku dalam perkembangan siswa, termasuk didalamnya prestasi belajar siswa. Ketika anak dalam masa-masa mengenyam pendidikan dan perlu pendampingan dari orang tua, orang tua malah menjauh dari anak itu karena kebutuhan ekonomi. Jadi dalam keseharian anak di lingkungan keluarga dan lingkungan disekolah kurang termotivasi. Ada juga faktor penyebab kesulitan belajar yang di alami siswa MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung Tulungagung adalah karena pada saat jam-jam belajar dan pembelajaran baik di rumah atau pun di sekolah mereka di ajak teman sepermainannya untuk bermain bersama-sama atau juga berkumpul-kumpul

dengan bersenda gurau. Jadi mereka lebih mengutamakan berkumpul dengan teman-temannya dari pada belajar untuk persiapan disekolah.

Oleh sebab itu guru bimbingan konseling khususnya dan umumnya para dewan guru yang mengajar di MTs tersebut selalu memberi motivasi dan membangkitkan minat siswa, siswa akan terdorong untuk belajar manakala mereka memiliki minat untuk belajar. Oleh sebab itu, mengembangkan minat belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan motivasi belajar.

Melalui bimbingan konseling inilah, diharapkan kesulitan belajar siswa di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung dapat teratasi. Upaya penanganan terhadap kesulitan belajar siswa dengan cara:

a. Pengumpulan data

Untuk menemukan sumber penyebab kesulitan belajar, diperlukan banyak informasi. Untuk memperoleh informasi tersebut, maka perlu diadakan suatu pengamatan langsung yang disebut dengan pengumpulan data. Pengolahan data Untuk menemukan sumber penyebab kesulitan belajar dialami oleh siswa, para konselor pada awalnya mempelajari masalah (studi kasus) melalui wawancara dengan orang-orang yang kemungkinan mengerti aktivitas-aktivitas siswa yang bersangkutan, seperti wali kelas, teman sekelas dan orang tua. Langkah berikutnya mendengarkan cerita atau kronologi terjadinya kesulitan belajar pada siswa yang bersangkutan dan kadang-kadang ditambah dengan menganalisis hasil kerja siswa. Menurut teori dalam pengumpulan data dapat dipergunakan berbagai metode selain yang dilakukan konselor di atas, diantaranya dengan melakukan kunjungan rumah siswa yang bersangkutan, menganalisis daftar pribadi anak, meneliti pekerjaan anak, memberikan tugas

kelompok atau dengan melaksanakan tes (baik tes IQ maupun tes prestasi/achievement tes). Dengan metode yang variatif diharapkan hasil pengumpulan data menjadi lebih maksimal.

b. Pengolahan Data

Sesuai dengan penyajian data di atas, para konselor bersama-sama mengidentifikasi kasus yang dihadapi oleh siswa. Kegiatan ini dilakukan dalam musyawarah yang tidak formal (perbincangan) di dalam ruangan Bimbingan Konseling berupa identifikasi kasus, perbandingan antara satu kasus dengan kasus-kasus lain yang pernah ditangani, perbandingan nilai siswa sebelum dan sesudah terjadi masalah kesulitan belajar dan menarik kesimpulan.

c. Diagnosis

Diagnosis adalah keputusan (penentuan) mengenai hasil dari pengolahan data. Diagnosis ini dapat berupa hal-hal sebagai berikut:

- 1) Keputusan mengenai jenis kesulitan belajar anak (berat dan ringannya)
- 2) Keputusan mengenai faktor-faktor yang ikut menjadi sumber penyebab kesulitan belajar
- 3) Keputusan mengenai faktor utama penyebab kesulitan belajar

d. Prognosis

Prognosis yang dilaksanakan oleh konselor MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung adalah penentuan program layanan yang sesuai dengan kebutuhan siswa yang diduga dapat menyelesaikan masalah kesulitan belajar yang dialami. Biasanya dalam prognosis ini jenis layanan yang digunakan adalah jenis layanan yang diyakini mampu mengatasi kesulitan belajar siswa yang sudah sering

diterapkan, di antaranya dengan bimbingan belajar individual ataupun kelompok.

e. *Treatment* atau perlakuan

Perlakuan di sini maksudnya adalah pemberian bantuan kepada anak yang bersangkutan (yang mengalami kesulitan belajar) sesuai dengan program yang telah disusun pada tahap prognosis tersebut. Bentuk *treatment* yang mungkin dapat diberikan adalah:

- 1) Melalui bimbingan belajar kelompok
- 2) Melalui bimbingan belajar individual
- 3) Melalui pengajaran remedial dalam beberapa bidang studi tertentu
- 4) Pemberian bimbingan pribadi untuk mengatasi masalah-masalah psikologis
- 5) Melalui bimbingan orang tua, dan pengatasan kasus sampingan yang mungkin ada

f. Evaluasi

Evaluasi di sini dimaksudkan untuk mengetahui, apakah *treatment* yang telah diberikan tersebut berhasil dengan baik, artinya ada kemajuan, atau bahkan gagal sama sekali atau *cara* melakukan komunikasi intens terkait perkembangan anak yang mengalami kesulitan belajar. Pada tahap evaluasi ini, sebaiknya konselor melakukan observasi langsung terkait dengan perkembangan siswa dan keberhasilan *treatment* yang telah dilaksanakan.